

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Tepat waktunya pada penyajian laporan keuangan sangat berdampak atas nilai laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan menyampaikan informasi akan berdampak negative bagi perusahaan karena keyakinan terhadap investor akan berkurang dan dapat mengubah harga jual saham. Investor akan memandang buruk perusahaan jika informasi yang disampaikan terlambat. Keterlambatan menyampaikan laporan audit dapat disebut dengan *audit delay*. Menurut (Reza, Debbi, & Siti, 2019) *audit delay* ialah jarak waktu pengerjaan dalam laporan audit keuangan tahunan, yang dihitung menurut berapa lama hari yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan keuangan auditor independen. Fenomena terjadi, Bursa Efek Indonesia mendata 80 perusahaan terbuka terlambat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kelompok bagian penilaian pada BEI melaporkan bahwa diperoleh 80 Perusahaan Terdaftar dari tanggal 30 Juni tidak membuat *annual report* (melaporkan Laporan Tahunan) tahun 2019 dengan tepat waktu. Perusahaan yang melanggar aturan bursa bisa diberikan ganjaran yang pantas berdasarkan aturan tentang Sanksi yang termuat dalam Peraturan Nomor I-H. Sesuai dengan ketentuan BEI bisa diberikan peringatan tertulis I, atas terlambatnya dalam menyampaikan laporan keuangan yang hingga periode selanjutnya yang dihitung dari tenggat waktu pelaporan keuangan tersebut (m.bisnis.com). Kemudian, peringatan tertulis II serta denda sejumlah Rp 10 juta jika dari bulan ke-2 awal perusahaan terdaftar belum melengkapi kewajiban mereka dalam penyajian laporan keuangan. BEI dapat memberi peringatan tertulis II dengan denda yang ditambah sejumlah Rp 30 juta apabila pada bulan ke-3 dari tenggat waktu pengajuan laporan keuangan perusahaan masih tidak melakukan kewajiban pengajuan laporan keuangan. Terakhir ialah suspense apabila masalah BEI akan diberikan denda sampai 150 juta jika perusahaan ini mau memberhentikan suspense. Ada sebagian perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan ialah PT Hanson International Tbk (MYRX), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Melainkan juga diperoleh sekitar 639 Perusahaan Terdaftar dan 3 Efek DIRE KIK yang sudah melaporkan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 sampai pada 30 Juni 2019. Dari kasus diatas, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan akan mendapat denda dari pihak BEI dan juga kerugian yang akan dialami oleh investor karena akan mempengaruhi keputusan dan harga jual saham.

Ukuran perusahaan adalah tinggi dan rendahnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva. Menurut peneliti (Dyna, Nengah & Devi, 2016) yang memperlihatkan dimana ukuran perusahaan dipengaruhi terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bertambah tinggi nilai suatu perusahaan, maka akan bertambah singkat pula *audit delay*. Sedangkan, menurut (I Gusti & Ni Ketut, 2017), dan (Ridho & Fernando, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dipengaruhi terhadap *audit delay*.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba Menurut (Hakam, 2015) yang menunjukkan bahwa *audit delay* tidak mempengaruhi profitabilitas. Disebabkan metode suatu audit perusahaan dengan laba kecil sama dengan perusahaan yang mempunyai metode suatu audit yang besar, sebab baik dengan perusahaan yang mempunyai proses audit yang kecil maupun besar akan mempersingkat sistem pengauditan laporan keuangan tersebut. Penelitian ini didukung oleh peneliti (Ridho & Fernando, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi terhadap *audit delay*. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Karyadi, 2017) dengan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Likuiditas ialah rasio keuangan yang menyatakan seberapa mampu perusahaan dalam melengkapi liabilitas jangka pendek dengan harta lancar pada saat habis masa telah

terjadi. Menurut peneliti (Erita, 2020) yang menyatakan likuiditas tidak berdampak terhadap *audit delay*. Disebabkan karena keterampilan perusahaan dalam melengkapi liabilitas jangka pendek tidak dipengaruhi terhadap *audit delay* karena terlalu tingginya angka suatu kewajiban. Penelitian ini juga telah didukung oleh peneliti (Karyadi, 2017) dan (Ridho & Fernando, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berdampak atau berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas ialah suatu rasio keuangan yang menilai seberapa mampu perusahaan melengkapi utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang. Menurut (I Gusti & Ni Luh, 2015) yang menunjukkan solvabilitas berdampak terhadap *audit delay*. Dikarenakan jika makin banyak kewajiban perusahaan, sehingga bertambah panjang pula *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Dyna, Nengah & Devi, 2016) & (Karyadi, 2017) yaitu solvabilitas tidak berdampak terhadap *audit delay*.

Menurut (I Gusti & Ni Ketut, 2017) Reputasi KAP adalah sebuah pandangan atas suatu kepercayaan public, nama baik dan prestasi Kantor Akuntan Publik itu sendiri. Suatu perusahaan akan memakai jasa KAP yang bagus untuk menumbuhkan integritas terhadap sebuah laporan.

Penelitian ini diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel independen yang hampir sama, tetapi dengan memakai subjek berlainan dan menambahkan variabel moderating sebab diduga dapat menambah atau mengurangi pengaruh variabel dependen yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Selain itu juga memiliki tujuan untuk meneliti variabel yang memiliki hasil yang berbeda dari peneliti- peneliti sebelumnya. Inilah yang melatar belakangi kami sehingga kami dapat mengangkat permasalahan ini ke dalam jurnal yang telah kami kerjakan dan buat berjudul :”**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating**”. Penelitian yang kami kerjakan ini menggunakan perusahaan- perusahaan manufaktur yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017- 2020. Tujuan dari penelitian yang telah kami lakukan untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*

II.1 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Audit Delay

Menurut (Arry Eksandy) perlunya *audit delay* pada laporan keuangan adalah untuk auditor supaya mengerjakan pekerjaannya dengan waktu yang tepat. Lamanya waktu pengerjaan pengauditan ditunjukkan melalui perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dengan tanggal pelaporan keuangan. Terkait menyelesaikan tugas audit, maka hal yang sangat krusial yakni bagaimana supaya ketika laporan keuangan disajikan dapat selesai tepat waktu dan kerahasia informasinya tidak bocor pada pihak luar. *Audit delay* disebut juga keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Menurut (Arry Eksandy, 2017) rumus *audit delay* adalah :

Audit Delay = tanggal laporan audit – tanggal penutupan tahun buku, Audit delay (terlambatan menyampaikan) diberi skor 0, jika tepat waktu diberi skor 1

I.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan mengacu pemaparan dari (Arry Eksandy, 2017) ialah suatu peninjauan akibat terjadinya *auditdelay*. Sebab bertambah besarnya nilai aktivitas perusahaan maka *audit delay* juga semakin pendek serta kebalikannya. Perusahaan besar diperkirakan dapat mengerjakan auditnya dengan lebih singkat daripada perusahaan yang lebih kecil. Pendapat tersebut sama dengan peneliti sebelumnya (Dyna, Nengah & Devi, 2016) dan (Jessica, 2017) dengan hasil yaitu ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dapat memberi pengaruh. Sementara ukuran perusahaan mengacu pemaparan dari (Erita, 2020) dan (I Gusti & Ni Luh, 2015) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran (Hartono, 2015) rumus ukuran perusahaan adalah :

Size = Ln (Total Asset)

I.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut (Arry Eksandy, 2017) profitabilitas adalah suatu penyebab kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan hingga bertambah tingginya profitabilitas maka akan bertambah tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Jika bertambah rendah profitabilitasnya, maka auditor akan lebih teliti menjalankan tugasnya dikarenakan terdapatnya risiko bisnis lebih tinggi, oleh karenanya memperpanjang laporan audit yang lebih panjang. Pendapat ini sama dengan peneliti (Reza, Debbi, & Siti, 2019) dan (Karyadi, 2017) dengan hasil yaitu profitabilitas terhadap *audit delay* memiliki pengaruh. Sementara menurut (Hakam, 2015) dan (Erita, 2020), profitabilitas terhadap *audit delay* tidak memberi pengaruh. Menurut (Kasmir, 2018) rumus profitabilitas, yakni:

Return On Assets (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

I.2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Menurut (Maya, 2018) likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyajikan sumber dana aset untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika waktu diminta. Jika bertambah besarnya tolak ukur asset lancar dengan hutang lancar, artinya bertambah tinggi pula kemampuan perusahaan ketika menutup kewajiban jangka pendek yang dimilikinya hingga dapat mempersingkat *audit delay*. Arti dari perusahaan dalam keadaan semacam ini adalah laporan keuangan yang ada memuat berita baik hingga perusahaan akan menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Uraian ini selaras dengan peneliti (Eko & Wati, 2019) bahwa likuiditas dipengaruhi terhadap *audit delay*. Sementara itu, menurut (Erita, 2020) dan (Karyadi, 2017) bahwa likuiditas tidak dipengaruhi terhadap *audit delay*. Menurut (Kasmir, 2018) rumus likuiditas adalah :

Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

I.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut (Arry Eksandy, 2017) tingginya tingkat solvabilitas pada perusahaan cenderung menjadikan auditor lebih teliti saat melaksanakan proses auditnya, disebabkan karena bisa membawa resiko kerugian dari perusahaan tersebut, akibatnya mengakibatkan bertambah panjangnya audit delay. Jika perusahaan mempunyai total hutang lebih besar daripada total equitas, hingga auditor akan membutuhkan waktu lebih panjang untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Pendapat ini sama dengan peneliti (I Gusti & Ni Luh, 2015) dan (Erita, 2020) dengan hasil yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara menurut (Karyadi, 2017) dan (Dyna, Nengah, dan Devi, 2016) didapatkan hasil yaitu solvabilitas terhadap *audit delay* tidak memiliki pengaruh. Menurut (Kasmir, 2018) rumus solvabilitas adalah :

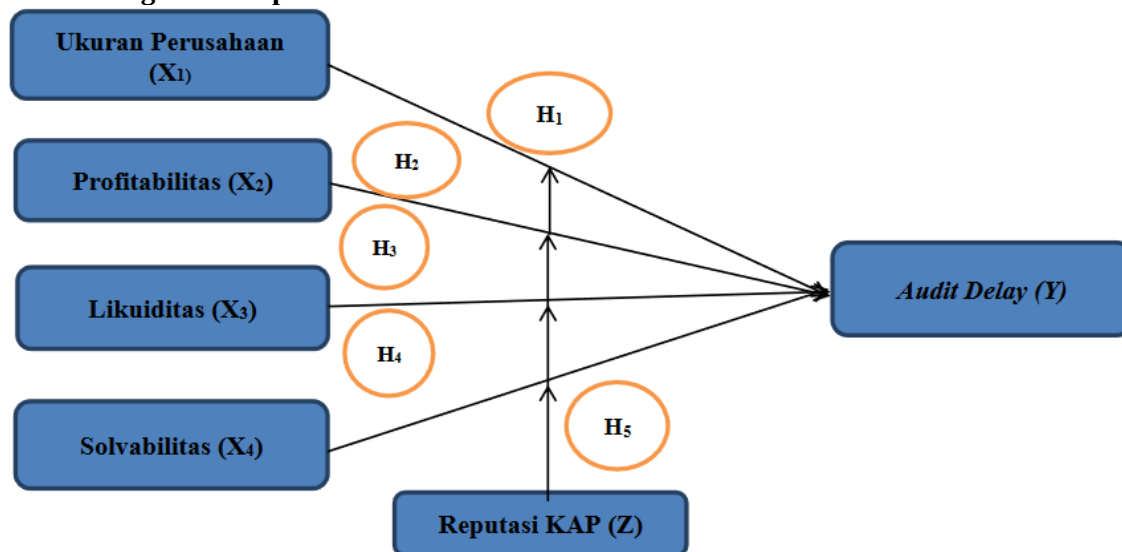
$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.2.6 Reputasi KAP

Menurut (Indah, Adri, & Elfi, 2014) Reputasi KAP dalam sebuah perusahaan dapat memberikan pengaruh atas singkatnya tenggat penyajian laporan keuangan. KAP dengan reputasi yang bagus, biasanya mempunyai kemampuan yang bagus hingga dapat mengerjakan laporan audit dengan cepat dan tepat waktu. Menurut (Indah, Adri & Elfi, 2014) rumus reputasi KAP adalah :

Reputasi KAP = Variabel dummy, 1 untuk the big four dan 0 untuk non big four

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1

Hipotesis yang dijabarkan untuk penelitian ini, adalah:

H₁= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

H₂= Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H₃= Likuiditas berpengaruh terhadap audit delay

H₄= Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay

H₅= Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay dengan Reputasi KAP sebagai variabel moderating